

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar dan mengalami peningkatan pada setiap tahun. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 265.000.000 jiwa, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 270.000.000 jiwa (BPS, 2020). Hal ini berarti penambahan penduduk selama periode tahun 2018-2020 yaitu 5.000.000 jiwa.

Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) apabila tidak dikendalikan akan berakibat pada meningkatnya jumlah penduduk. Pada tahun 2010-2017 laju pertumbuhan penduduk di Indonesia mengalami penurunan menjadi 1,34%, pada tahun 2010-2018 menjadi 1,33% dan pada tahun 2010-2019 menjadi 1.31% (BPS Sumut, 2020). Lajunya pertumbuhan penduduk di Indonesia pada beberapa tahun terakhir masih terbilang tinggi karena target yang ingin dicapai oleh Pemerintah sekitar 0,05 % atau sekitar 2 juta jiwa pertahun, angka tersebut dianggap ideal untuk pertumbuhan penduduk di Indonesia saat ini. Laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali mengakibatkan permasalahan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan keluarga yang semakin menurun, situasi dan kondisi kependudukan yang ada pada saat ini merupakan fenomena yang memerlukan perhatian dan penanganan secara berkelanjutan. Jika penduduk terlampaui banyak tentu akan menjadi beban

bagi masyarakat dan pemerintah, dikarenakan lebih banyak penduduk, maka lebih banyak juga fasilitas yang harus disediakan, terutama fasilitas kesehatan, pendidikan, perumahan, dan transportasi. Selain itu, semakin banyak jumlah penduduk tentu akan semakin sulit mencari pekerjaan, dan pemerintah memiliki tanggungjawab untuk menyediakan lebih banyak lapangan pekerjaan.

Untuk mengatasi jumlah penambahan dan pertumbuhan penduduk, di Indonesia diberlakukan kebijakan kependudukan. Kebijakan kependudukan merupakan upaya yang mengatur pengendalian jumlah dan pertumbuhan penduduk dengan tiga indikator utama kependudukan, yaitu kelahiran, kematian, dan imigrasi. Upaya yang dilakukan Pemerintah Indonesia dalam mengatasi pertumbuhan penduduk di Indonesia yaitu dengan pelaksanaan gerakan keluarga berencana, pembatasan usia perkawinan yaitu dengan diberlakukannya undang-undang perkawinan, dan program pendidikan kependudukan dan penyuluhan kepada masyarakat. Gerakan keluarga berencana merupakan salah satu strategi dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Upaya pengendalian pertumbuhan penduduk yang telah dijalankan selama ini dilakukan melalui program pengaturan kelahiran atau gerakan keluarga berencana (KB). Dalam gerakan KB terdapat slogan jumlah anak yang ideal adalah dua anak cukup, laki-laki dan perempuan.

Dalam pelaksanaannya, gerakan keluarga berencana diterapkan oleh berbagai pihak mulai dari pemerintah pusat, dilanjutkan ke tingkat provinsi, kelurahan, kabupaten, desa–desa, hingga setiap rumah atau kepala keluarga yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Pelaksanaan Gerakan

Keluarga Berencana tergantung pada keikutsertaan masyarakat dalam menerapkan kebijakan pemerintah tersebut. Peran masyarakat sangat penting untuk keberhasilan Gerakan Keluarga Berencana yang bertujuan menekan angka kelahiran.

Sumatera Utara mengalami penambahan penduduk, pada tahun 2018 berjumlah 14.639.400 jiwa, dan pada tahun 2020 bertambah menjadi 14.798.400 jiwa. (BPS Sumut 2020). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penambahan penduduk selama periode tahun 2017-2020 berjumlah 527.253 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk di Pematangsiantar pada tahun 2010-2017 mengalami peningkatan menjadi 1,24 %, pada tahun 2010-2018 mengalami peningkatan menjadi 1,27%, dan pada periode tahun 2010-2020 mengalami penurunan menjadi 1,25%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk periode tahun 2010-2020 menjadi sebesar 1, 25%.

Kota Pematangsiantar sebagai salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara, dan merupakan kota terbesar kedua setelah Medan. Kota Pematangsiantar merupakan wilayah yang padat penduduk, memiliki luas wilayah 79,97 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk pada tahun 2018 sebanyak 251.513 jiwa, tahun 2019 sebanyak 253.500 jiwa, dan tahun 2020 bertambah menjadi 255.317 jiwa. Kepadatan penduduk 3.145 jiwa per km<sup>2</sup>. Pematangsiantar memiliki 8 kecamatan dan 53 kelurahan. (BPS Pematangsiantar, 2020).

Kecamatan Siantar Marimbun merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Pematangsiantar. Kecamatan Siantar Marimbun memiliki luas wilayah 18.006 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk berjumlah 16.198 jiwa. Laki-laki berjumlah 7.983 jiwa dan perempuan berjumlah 8.305 jiwa. Kepadatan

penduduk sejumlah 1 214,23 /km<sup>2</sup>. Kecamatan Siantar Marimbun memiliki 6 Kelurahan terdiri dari: Kelurahan Simarimbun, Kelurahan Tong Marimbun, Kelurahan Nagahuta, Kelurahan Nagahuta Timur, Kelurahan Pematang Marihat, Kelurahan Marihat Jaya.

Kelurahan Nagahuta termasuk salah satu Kelurahan di Kecamatan Siantar Marimbun. Pelaksanaan Gerakan Keluarga Berencana di Kelurahan Nagahuta sudah berjalan sejak tahun 1993 hingga berlangsung sampai sekarang. Jumlah penduduk Kelurahan Nagahuta pada tahun 2016 berjumlah 3.096 jiwa, dan pada tahun 2020 berjumlah 3.218 jiwa. Hal ini menunjukkan jumlah pertambahan penduduk selama periode tahun 2016-2020 berjumlah 122 jiwa. Selain itu, laju pertumbuhan penduduk 1.20 % tergolong sedang. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.529 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.628 jiwa yang terdiri dari 544 Kepala keluarga. PUS yang aktif mengikuti KB berjumlah 352 KK, dan yang tidak aktif mengikuti KB berjumlah 192 KK (Data Puskesmas Matio, 2020). Pasangan usia subur yang aktif dalam mengikuti gerakan KB sekitar 64,7 % PUS. Dari jumlah PUS yang aktif dalam mengikuti gerakan keluarga berencana masih banyak pasangan usia subur yang memiliki anak lebih dari dua orang di Kelurahan Nagahuta. Untuk itu perlu adanya usaha dari pemerintah untuk menekan pertumbuhan penduduk di Kelurahan Nagahuta. Hal tersebut dilakukan untuk membatasi jumlah anak disetiap keluarga dengan kebijakan pemerintah melalui Gerakan KB.

Namun jumlah PUS masih kurang maksimal untuk mengikuti penyuluhan KB, fasilitas kesehatan KB yang kurang memadai, serta kurangnya pelatihan untuk kader KB. Informasi ini didapat penulis dari

Pegawai Puskesmas Matio yang merupakan Kordinator Gerakan KB di Kelurahan Nagahuta. Hal inilah yang mendasari perlu dikaji tentang Implementasi Gerakan Keluarga Berencana di Kelurahan Nagahuta Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematangsiantar.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Jumlah penduduk di Kelurahan Nagahuta mengalami peningkatan pada setiap tahun. penduduk selama periode tahun 2016-2020 berjumlah 122 jiwa pertahun dan jumlah penambahan penduduk tergolong sedang, (2) Jumlah anak yang dilahirkan, masih banyak pasangan usia subur yang melahirkan anak lebih dari dua orang, (3) Fasilitas alat kesehatan yang kurang lengkap dalam kegiatan KB, (4) Jumlah PUS yang masih kurang maksimal dalam mengikuti Penyuluhan KB.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kegiatan penyuluhan dan pelayanan KB dan implementasi gerakan keluarga berencana di Kelurahan Nagahuta Kecamatan Siantar Marimbun Pematangsiantar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana kegiatan penyuluhan dan pelayanan KB di Kelurahan Nagahuta Kecamatan Siantar Marimbun Pematangsiantar ?
2. Bagaimana implementasi gerakan keluarga berencana di Kelurahan Nagahuta Kecamatan Siantar Marimbun Pematangsiantar ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kegiatan Penyuluhan dan pelayanan KB di Kelurahan Nagahuta Kecamatan Siantar Marimbun Pematangsiantar.
2. Implementasi gerakan keluarga berencana di Kelurahan Nagahuta Kecamatan Siantar Marimbun Pematangsiantar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka peneliian ini memiliki manfaat yaitu:

1. Sebagai bahan masukan bagi Dinas kependudukan khususnya pada DP2KB Pematangsiantar (Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) untuk meningkatkan implementasi gerakan keluarga berencana di Kota Pematangsiantar.
2. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kota Pematangsiantar pada umumnya melalui Dinas Kependudukan dan khususnya Kelurahan Nagahuta Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematangsiantar dalam

membuat kebijakan untuk mengatasi masalah pertumbuhan penduduk melalui Gerakan Keluarga Berencana.

3. Menambah wawasan bagi peneliti untuk menulis karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
4. Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melakukan perbandingan pada lokasi dan objek yang berbeda.

